

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian campuran (*mixed methods*) yang menggabungkan antara penelitian kuantitatif dengan penelitian kualitatif. Seperti yang dikemukakan oleh Creswell (2013, hlm. 5) bahwa “penelitian metode campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan atau mengasosiasikan bentuk kualitatif dan bentuk kuantitatif.” Jadi, *mixed methods* merupakan metode penelitian yang menggabungkan penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

Model yang dipakai dalam metode penelitian campuran ini adalah metode campuran konkuren/satu waktu (*concurrent mixed methods*) dengan strategi triangulasi konkuren. Menurut Creswell (2013, hlm. 23), bahwa:

Metode campuran konkuren/satu waktu (*concurrent mixed methods*) merupakan prosedur-prosedur dimana didalamnya peneliti mempertemukan atau menyatukan data kuantitatif dan data kualitatif untuk memperoleh analisis komprehensif atas masalah penelitian.

Dengan demikian, dalam metode ini peneliti mengumpulkan dua jenis data penelitian pada satu waktu, kemudian menggabungkannya menjadi satu data hasil keseluruhan. Sedangkan strategi triangulasi konkuren menurut Creswell (2013, hlm. 320) “merupakan strategi yang paling populer dalam penelitian metode campuran dimana peneliti mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif dalam satu waktu.” Jadi, dengan menggunakan strategi triangulasi konkuren dalam penelitian ini peneliti dapat menghasilkan data yang benar-benar tervalidasi dan hanya membutuhkan jangka waktu yang relatif sebentar karena data dapat dikumpulkan sekaligus dalam satu waktu.

Pada dasarnya, pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Maka jika kedua

pendekatan ini digabungkan dapat memperoleh hasil yang lebih baik. Seperti yang dikemukakan oleh Creswell (2013, hlm. 4), “penelitian kualitatif merupakan metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap oleh individu atau oleh sejumlah orang berasal dari suatu masalah sosial.” Jadi, pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang digunakan oleh peneliti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat wawancara kepada para partisipan atau orang yang terlibat dalam penelitian tersebut, yang kemudian data yang diperoleh dianalisis sehingga menjadi suatu laporan akhir sebagai hasil penelitian.

Adapun pendekatan kuantitatif menurut Creswell (2013, hlm. 5), “merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel. Variabel-variabel ini diukur biasanya dengan instrumen-instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik.” Berdasarkan pengertian tersebut, pendekatan kuantitatif dipakai untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel. Pendekatan ini digunakan untuk melihat pengaruh pelaksanaan *full day school* terhadap interaksi dan sosialisasi anak di masyarakat. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian studi deskriptif. Metode deskriptif dipilih karena penelitian bermaksud untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan mengambil suatu generalisasi mengenai pengaruh pelaksanaan *full day school* terhadap interaksi dan sosialisasi anak kelas VIII SMP Islam Terpadu As Su’adaa Bekasi.

Penelitian dengan metode deskriptif menurut Silalahi (2012, hlm. 29) “bertujuan untuk menggambarkan secara tepat mengenai gejala atau ciri-ciri yang berkaitan dengan suatu populasi tertentu, estimasi atau perkiraan mengenai proporsi populasi yang mempunyai ciri-ciri tersebut.” Jadi, penelitian dengan metode deskriptif dilakukan untuk menganalisis dan menyajikan fakta secara akurat mengenai pelaksanaan *full day school* di SMP Islam Terpadu As Su’adaa Bekasi dan bagaimana pengaruhnya terhadap perkembangan interaksi dan proses sosialisasi anak dengan lingkungan sekitarnya.

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di SMP Islam Terpadu As Su'adaa ini terletak di Perumahan Candarabaga Blok AS 7, Bahagia, Babelan, Bekasi. Peneliti sudah melakukan pengamatan bahwa jam belajar di SMP Islam Terpadu As Su'adaa Bekasi ini mulai dari 07.00 – 16.00. Hal ini yang menjadi dukungan bagi peneliti untuk melakukan penelitian melihat hampir keseharian siswa berada di sekolah. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Islam Terpadu As Su'adaa Bekasi.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 61) bahwa “populasi wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Sedangkan menurut Arikunto (2010, hlm. 173), “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.”

Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP Islam Terpadu As Su'adaa sebanyak 116 siswa, dengan klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 3.1
Data Jumlah Siswa Kelas VIII SMPIT As Su'adaa

Kelas	Putra	Putri	Jumlah
8.1	28	0	28
8.2	29	0	29
8.3	0	30	30
8.4	0	29	29
Total	57	59	116

Sumber: Tata Usaha SMP Islam Terpadu As Su'adaa Tahun 2016

3.3.2 Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2015, hlm. 62) adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.” Sedangkan sampel menurut Arikunto

(2010, hlm. 174) adalah “sebagian atau wakil populasi yang diteliti.” Jadi, berdasarkan pengertian tersebut sampel penelitian hanya diambil dari sebagian populasi saja untuk diteliti.

Dalam pengambilan sampel terdapat dua teknik sampling, yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Pada penelitian ini menggunakan teknik sampel *probability sampling*, yang menurut Sugiyono (2015, hlm. 63) “*probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.” Dalam teknik sampel *probability sampling* terdapat beberapa macam cara pengambilan sampel, dimana yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *simple random sampling*, yaitu setiap anggota populasi yang ada memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel penelitian. Perhitungan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus: (Riduwan dan Akdon, 2010, hlm. 249)

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d = presisi yang ditetapkan (5%)

Dengan menggunakan rumus di atas, didapat jumlah sampel siswa sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

$$n = \frac{116}{116 \cdot (0,05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{116}{116 \cdot 0,0025 + 1}$$

$$n = \frac{116}{1,29}$$

$$n = 89,92 = 90$$

Dari perhitungan di atas, maka ukuran sampel minimal dalam penelitian ini adalah 90 siswa/responden.

Adapun perhitungan jumlah sampel pada setiap kelas agar proporsional adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut: (Riduwan dan Akdon, 2010, hlm. 251)

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

n_i = jumlah sampel menurut stratum

N_i = jumlah populasi menurut stratum

N = jumlah populasi keseluruhan

n = jumlah sampel keseluruhan

Oleh karena itu, perhitungan jumlah sampel setiap kelas adalah:

Tabel 3.2
Populasi dan Sampel Penelitian

Kelas	Banyaknya siswa	Sampel $n_i = (N_i/N)n$
8.1	28	$28/116 \times 90 = 22$
8.2	29	$29/116 \times 90 = 23$
8.3	30	$30/116 \times 90 = 23$
8.4	29	$29/116 \times 90 = 22$
Jumlah		90

Sumber: Diolah Peneliti 2016

3.4 Variabel Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif terdapat dua macam variabel, yaitu variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen). Menurut Sugiyono (2015, hlm. 4) “variabel bebas atau independen adalah variabel yang

mempengaruhi atau mejadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan variabel terikat atau dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini peneliti menetapkan pelaksanaan *full day school* sebagai variabel bebas (X) dan interaksi sosial (Y1) serta sosialisasi anak sebagai variabel terikat (Y2). Dengan diuraikan sebagai berikut:

Variabel X: pelaksanaan *full day school*, indikatornya adalah:

a. Kegiatan *full day school*, dengan sub indikator:

- Kegiatan pembelajaran
- Kegiatan keagamaan
- Kepribadian siswa
- Ekstrakurikuler
- Kebiasaan (sikap dan tingkah laku siswa)

Variabel Y1: interaksi sosial anak di masyarakat, indikatornya adalah:

a. Interaksi sederhana, dengan sub indikator:

- Komunikasi
- Intensitas waktu

b. Proses asosiatif, dengan sub indikator:

- Kerjasama
- Akomodasi
- Asimilasi

c. Proses disosiatif, dengan sub indikator:

- Persaingan
- Pertikaian

Variabel Y2: sosialisasi anak di masyarakat, indikatornya adalah:

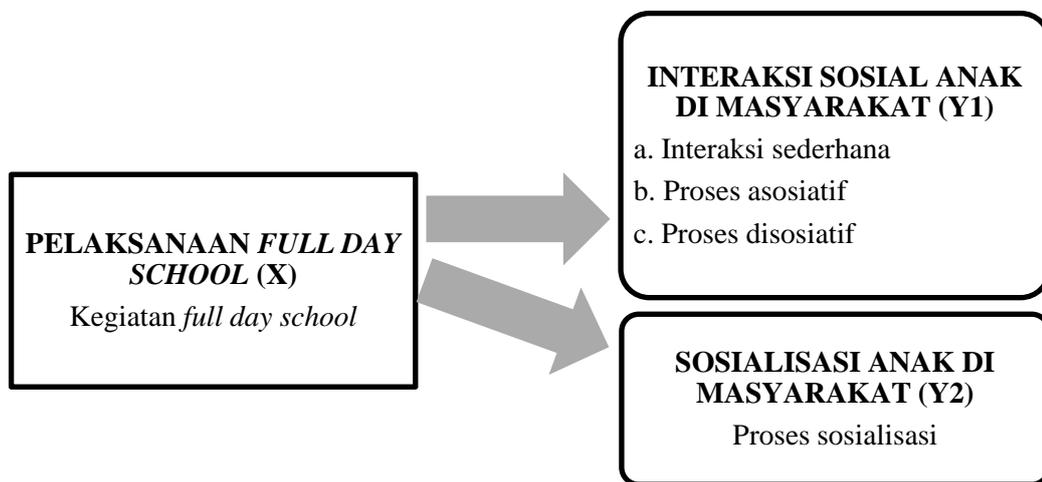
a. Proses sosialiasi, dengan sub indikator:

- Tahap persiapan
- Tahap meniru
- Tahap persiapan bertindak
- Tahap penerimaan norma kolektif

Bagan 3.1: Hubungan variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y1) dan (Y2)

3.5 Instrumen Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan *full day school* terhadap interaksi sosial dan proses sosialisasi anak di lingkungan masyarakat, maka peneliti membutuhkan instrumen penelitian agar mendapatkan hasil penelitian sesuai dengan tujuan yang diharapkan. “Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2012, hlm. 105) digunakan untuk mengukur variabel yang akan diteliti.” Dalam



penelitian ini terdapat dua variabel yaitu pelaksanaan *full day school* sebagai variabel bebas (X) dan interaksi sosial (Y1) serta sosialisasi anak sebagai variabel terikat (Y2).

Karena penelitian ini menggunakan *mixed methods* maka alat pengumpulan datanya menggunakan pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Untuk pendekatan kuantitatif teknik pengumpulan datanya menggunakan angket atau kuesioner, sedangkan untuk pendekatan kualitatif alat pengumpulan datanya menggunakan wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan antara lain, yaitu:

Riska Ramdini, 2016

PENGARUH PELAKSANAAN FULL DAY SCHOOL TERHADAP INTERAKSI SOSIAL DAN SOSIALISASI ANAK DI LINGKUNGAN MASYARAKAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.5.1 Instrumen/Alat Pengumpulan Data

3.5.1.1 Angket atau Kuesioner

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 199), “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.” Jadi, angket atau kuesioner adalah alat pengumpul data yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada responden yang menyangkut hal-hal dalam masalah penelitian guna memperoleh jawaban sebagai hasil dari sebuah penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan angket atau kuesioner untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan informasi dan jawaban dalam bentuk kuantitatif serta agar dapat memperoleh hasil yang akurat dan lengkap mengenai perkembangan interaksi dan sosialisasi anak. Sasaran dalam penyebaran angket ini adalah siswa yang sudah terpilih menjadi sampel yang dianggap dapat mewakili jawaban dari keseluruhan objek penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket tertutup yang jawabannya telah disediakan oleh peneliti sehingga responden hanya tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan pilihan responden. Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan skala pengukuran Likert yang didalamnya digunakan untuk mengukur pendapat seseorang terhadap suatu fenomena sosial. Menurut Riduwan dan Akdon (2010, hlm 16) bahwa, “skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.” Jadi, dengan menggunakan skala Likert peneliti akan mengukur pendapat siswa tentang pengaruh pelaksanaan *full day school* terhadap interaksi dan sosialisasi mereka di lingkungan rumahnya. Skala Likert yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Skala Likert

Alternatif Jawaban Variabel	Bobot
Sangat Setuju/Selalu/Sangat Positif	4
Setuju/Sering/Positif	3
Ragu-Ragu/Kadang-Kadang/Netral	2
Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah/Sangat Negatif	1

(Sumber: Sugiyono, 2012, hlm. 94)

3.5.1.2 Wawancara

Sugiyono (2009, hlm. 194) mengemukakan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Berdasarkan pengertian tersebut, peneliti menggunakan teknik wawancara untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai masalah yang diteliti dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan dan langsung dijawab oleh responden secara lisan pula. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai orang tua yang mengetahui perkembangan sosial anak ketika berada di rumah serta guru yang mengetahui perkembangan sosial anak ketika berada di sekolah. Jadi, peneliti sudah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang nantinya akan ditanyakan kepada responden ketika berada di lapangan agar memudahkan peneliti untuk memperoleh data sesuai dengan yang diinginkan dan dapat memperkuat data dari pendekatan kuantitatif yang dilakukan pada sebelumnya.

3.5.1.3 Observasi

Menurut Riduwan (2012, hlm. 76) “observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan”. Berdasarkan pengertian tersebut, observasi berarti suatu teknik pengumpulan data dalam suatu penelitian dengan cara melihat dan ikut serta langsung dalam suatu kegiatan yang dilakukan yang berhubungan dengan masalah penelitian yang sedang diteliti.

Alasan peneliti memilih teknik pengumpulan data dengan observasi yaitu agar dapat melihat secara langsung aktivitas yang anak lakukan ketika berada di rumah dan di lingkungan masyarakat guna memperoleh data atau informasi dari objek penelitian yang tidak bisa didapatkan dengan angket dan wawancara. Dengan observasi, peneliti dapat mengetahui keadaan interaksi dan sosialisasi anak yang sebenarnya terjadi di lingkungan masyarakat dan dapat berbaur langsung dengan objek penelitian sehingga data atau informasi yang didapat lebih jelas dan lebih akurat.

3.5.1.4 Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi menurut Usman dan Akbar (2009, hlm. 69) “adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.” Begitu pula menurut Riduwan (2012, hlm. 77) “dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data penelitian yang relevan.” Jadi, teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mencari data langsung di lapangan dimana data yang diperoleh yaitu berupa dokumen-dokumen atau foto-foto yang mendukung penelitian.

Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk mendapatkan data-data seperti dokumen-dokumen yang akan menguatkan penelitian ini dan foto-foto sebagai bukti otentik dari lapangan. Dengan dokumentasi, peneliti dapat melengkapi data yang diperoleh dalam menganalisis tentang pengaruh pelaksanaan *full day school* terhadap proses interaksi dan proses sosialisasi anak di lingkungan masyarakat.

3.5.2 Proses Pengembangan Instrumen

3.5.2.1 Uji Validitas

Sebuah instrumen bisa dikatakan baik dan layak apabila memenuhi persyaratan valid dan reliabel. Oleh karena itu sebelum digunakan instrumen akan diuji coba terlebih dahulu melalui validasi instrumen supaya instrumen yang

digunakan bisa mengukur apa yang harus diukur. Untuk mengukur validitas dari sebuah instrumen maka dibutuhkan rumus, rumus yang digunakan oleh peneliti adalah rumus spearman karena data penelitian ini menggunakan skala ordinal. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6(\sum d^2)}{n(n^2 - 1)}$$

Dimana: $\sum d^2 = \sum [R_x - R_y]^2$

r_s = koefisien korelasi
 d = beda/selisih ranking x dan y
 R_x/y = ranking
 N = jumlah responden

Apabila telah diketahui nilai validitas, selanjutnya nilai validitas r_s dari kedua intrumen dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Adapun kaidah keputusan suatu intrumen dinyatakan valid atau tidak, yaitu:

$t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya

$t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid

Jika instrumen itu valid, maka dilihat dari kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) seperti menurut Riduwan dan Akdon (2010, hlm. 124) diantaranya sebagai berikut:

Antara 0,800 sampai dengan 1,000: sangat tinggi

Antara 0,600 sampai dengan 0,799: tinggi

Antara 0,400 sampai dengan 0,599: cukup tinggi

Antara 0,200 sampai dengan 0,399: rendah

Antara 0,000 sampai dengan 0,199: sangat rendah (tidak valid)

Pengujian validitas dilakukan terhadap 30 item angket pelaksanaan *full day school*, 42 item angket interaksi sosial, dan 24 item angket proses sosialisasi dengan jumlah subjek 60 orang siswa. Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus menetapkan butir-butir soal yang akan dipakai untuk mengetahui sebuah

informasi di lapangan, butir-butir soal tersebut dibuat berdasarkan indikator yang telah ditetapkan oleh peneliti dalam kisi-kisi penelitian, adapun kisi-kisi penelitian yang diuraikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Angket (Sebelum Uji Validitas)

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Instrumen	No Angket
Pelaksanaan <i>Full Day School</i> (X)	1. Kegiatan <i>full day school</i>	a. Kegiatan pembelajaran	Angket	1-6
		b. Kegiatan keagamaan	Angket	7-12
		c. Kepribadian siswa	Angket	13-18
		d. Ekstrakurikuler	Angket	19-24
		e. Kebiasaan (sikap, pola, dan tingkah laku siswa)	Angket	25-30
Interaksi Sosial Anak di Masyarakat (Y1)	1. Interaksi sederhana	a. Komunikasi	Angket	31-36
		b. Intensitas waktu	Angket	37-42
	2. Proses asosiatif	a. Kerjasama	Angket	43-48
		b. Akomodasi	Angket	49-54
		c. Asimilasi	Angket	55-60
	3. Proses disosiatif	a. Persaingan	Angket	61-66
b. Pertikaian		Angket	67-72	
Sosialisasi Anak di Masyarakat (Y2)	1. Proses sosialisasi	a. Tahap persiapan	Angket	73-78
		b. Tahap meniru	Angket	79-84
		c. Tahap persiapan bertindak	Angket	85-90
		d. Tahap penerimaan norma kolektif	Angket	91-96

Sumber: Diolah Peneliti 2016

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Angket Pelaksanaan *Full Day School*

Riska Ramdini, 2016

PENGARUH PELAKSANAAN FULL DAY SCHOOL TERHADAP INTERAKSI SOSIAL DAN SOSIALISASI ANAK DI LINGKUNGAN MASYARAKAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	0.052	0,254	Tidak Valid
2.	0.355	0,254	Valid
3.	0.218	0,254	Tidak Valid
4.	0.357	0,254	Valid
5.	0.421	0,254	Valid
6.	0.147	0,254	Tidak Valid
7.	0.216	0,254	Tidak Valid
8.	0.254	0,254	Valid
9.	0.057	0,254	Tidak Valid
10.	0.405	0,254	Valid
11.	0.356	0,254	Valid
12.	0.402	0,254	Valid
13.	0.329	0,254	Valid
14.	0.298	0,254	Valid
15.	0.304	0,254	Valid
16.	0.358	0,254	Valid
17.	0.462	0,254	Valid
18.	0.326	0,254	Valid
19.	0.264	0,254	Valid
20.	0.218	0,254	Tidak Valid
21.	0.262	0,254	Valid
22.	0.386	0,254	Valid
23.	0.298	0,254	Valid
24.	0.232	0,254	Tidak Valid
25.	0.224	0,254	Tidak Valid
26.	0.276	0,254	Valid
27.	0.172	0,254	Tidak Valid
28.	0.387	0,254	Valid
29.	0.400	0,254	Valid
30.	0.152	0,254	Tidak Valid

Sumber: Diolah Peneliti 2016

Tabel 3.6
Keterangan Hasil Uji Validitas Angket Pelaksanaan *Full Day School*

Keterangan	No. Item	Jumlah
Valid	2, 4, 5, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 26, 28, 29	20
Tidak Valid	1, 3, 6, 7, 9, 20, 24, 25, 27, 30	10

Sumber: Diolah Peneliti 2016

Riska Ramdini, 2016

PENGARUH PELAKSANAAN FULL DAY SCHOOL TERHADAP INTERAKSI SOSIAL DAN SOSIALISASI ANAK DI LINGKUNGAN MASYARAKAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Angket Interaksi Sosial

No Item	r hitung	r tabel	Keterangan
31.	0.298	0,254	Valid
32.	0.439	0,254	Valid
33.	0.511	0,254	Valid
34.	0.214	0,254	Tidak Valid
35.	0.197	0,254	Tidak Valid
36.	0.516	0,254	Valid
37.	-0.061	0,254	Tidak Valid
38.	0.192	0,254	Tidak Valid
39.	0.404	0,254	Valid
40.	-0.120	0,254	Tidak Valid
41.	0.154	0,254	Tidak Valid
42.	0.513	0,254	Valid
43.	0.332	0,254	Valid
44.	0.346	0,254	Valid
45.	0.269	0,254	Valid
46.	0.503	0,254	Valid
47.	0.050	0,254	Tidak Valid
48.	0.577	0,254	Valid
49.	0.150	0,254	Tidak Valid
50.	0.411	0,254	Valid
51.	0.224	0,254	Tidak Valid
52.	0.483	0,254	Valid
53.	0.179	0,254	Tidak Valid
54.	0.308	0,254	Valid
55.	0.363	0,254	Valid
56.	0.348	0,254	Valid
57.	0.502	0,254	Valid
58.	0.389	0,254	Valid
59.	0.411	0,254	Valid
60.	0.404	0,254	Valid
61.	-0.057	0,254	Tidak Valid
62.	0.195	0,254	Tidak Valid
63.	0.421	0,254	Valid
64.	0.391	0,254	Valid
65.	0.588	0,254	Valid
66.	0.115	0,254	Tidak Valid
67.	0.289	0,254	Valid
68.	0.291	0,254	Valid
69.	0.356	0,254	Valid
70.	0.397	0,254	Valid
71.	0.261	0,254	Valid
72.	0.299	0,254	Valid

Sumber: Diolah Peneliti 2016

Tabel 3.8
Keterangan Hasil Uji Validitas Angket Interaksi Sosial

Keterangan	No. Item	Jumlah
Valid	31, 32, 33, 36, 39, 42, 43, 44, 45, 46, 48, 50, 52, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 63, 64, 65, 67, 68, 69, 70, 71, 72	29
Tidak Valid	34, 35, 37, 38, 40, 41, 47, 49, 51, 53, 61, 62, 66	13

Sumber: Diolah Peneliti 2016

Tabel 3.9
Hasil Uji Validitas Angket Proses Sosialisasi

No Item	r hitung	r tabel	Keterangan
73.	0.487	0,254	Valid
74.	0.275	0,254	Valid
75.	0.408	0,254	Valid
76.	0.104	0,254	Tidak Valid
77.	-0.032	0,254	Tidak Valid
78.	0.069	0,254	Tidak Valid
79.	0.630	0,254	Valid
80.	0.450	0,254	Valid
81.	-0.253	0,254	Tidak Valid
82.	0.311	0,254	Valid
83.	0.112	0,254	Tidak Valid
84.	0.305	0,254	Valid
85.	0.568	0,254	Valid
86.	-0.091	0,254	Tidak Valid
87.	0.566	0,254	Valid
88.	0.212	0,254	Tidak Valid
89.	0.137	0,254	Tidak Valid
90.	0.073	0,254	Tidak Valid
91.	0.145	0,254	Tidak Valid
92.	0.579	0,254	Valid
93.	0.432	0,254	Valid
94.	0.055	0,254	Tidak Valid
95.	0.379	0,254	Valid
96.	0.285	0,254	Valid

Riska Ramdini, 2016

PENGARUH PELAKSANAAN FULL DAY SCHOOL TERHADAP INTERAKSI SOSIAL DAN SOSIALISASI ANAK DI LINGKUNGAN MASYARAKAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sumber: Diolah Peneliti 2016

Tabel 3.10
Keterangan Hasil Uji Validitas Angket Proses Sosialisasi

Keterangan	No. Item	Jumlah
Valid	73, 74, 75, 79, 80, 82, 84, 85, 87, 92, 93, 95, 96	13
Tidak Valid	76, 77, 78, 81, 83, 86, 88, 89, 90, 91, 94	11

Sumber: Diolah Peneliti 2016

Pada saat perhitungan validitas angket yang berjumlah 96 butir soal, peneliti menemukan 34 butir soal yang tidak valid. Data yang tidak valid tersebut tidak diikutsertakan dalam analisis data selanjutnya karena sudah terwakili dengan butir soal lainnya, sehingga hanya menggunakan 62 butir soal yang valid. Berikut kisi-kisi instrumen angket setelah uji validitas:

Tabel 3.11
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Angket (Sesudah Uji Validitas)

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Instrumen	No Angket
Pelaksanaan <i>Full Day</i> <i>School (X)</i>	1. Kegiatan <i>full day</i> <i>school</i>	a. Kegiatan pembelajaran	Angket	1-3
		b. Kegiatan keagamaan	Angket	4-7
		c. Kepribadian siswa	Angket	8-13
		d. Ekstrakurikuler	Angket	14-17
		e. Kebiasaan (sikap, pola, dan tingkah laku siswa)	Angket	18-20
Interaksi Sosial Anak di Masyarakat	1. Interaksi sederhana	a. Komunikasi	Angket	21-24
		b. Intensitas waktu	Angket	25-26
	2. Proses	a. Kerjasama	Angket	27-31

Riska Ramdini, 2016

PENGARUH PELAKSANAAN FULL DAY SCHOOL TERHADAP INTERAKSI SOSIAL DAN SOSIALISASI ANAK DI LINGKUNGAN MASYARAKAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Y1)	asosiatif	b. Akomodasi	Angket	32-34
		c. Asimilasi	Angket	35-40
	3. Proses disosiatif	a. Persaingan	Angket	41-43
		b. Pertikaian	Angket	44-49
Sosialisasi Anak di Masyarakat (Y2)	1. Proses sosialisasi	a. Tahap persiapan	Angket	50-52
		b. Tahap meniru	Angket	53-56
		c. Tahap persiapan bertindak	Angket	57-58
		d. Tahap penerimaan norma kolektif	Angket	59-62

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Menurut Riduwan (2012, hlm. 196) “metode mencari reliabilitas yaitu dengan menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran”. Rumus yang digunakan dalam uji reliabilitas ini adalah rumus Alpha (Arikunto, 2012, hlm. 239)

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Uji reliabilitas instrumen

$\sum \sigma_t^2$: Jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_t^2 : Varians total

k : Jumlah item

(Arikunto, 2012, hlm 239)

Untuk menyatakan kriteria reliabilitas, besar koefisien reliabilitas diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel 3.12
Kriteria Reliabilitas

Angka	Keterangan
-------	------------

0,81 - 1,00	Sangat tinggi
0,61 - 0,80	Tinggi
0,41 - 0,60	Sedang
0,21 - 0,40	Rendah
0,00 - 0,20	Sangat rendah

Sumber: Arikunto (2010, hlm. 319)

Kuisisioner dinyatakan reliabel jika mempunyai nilai koefisien Alpha yang lebih besar dari 0,6.

Keputusan dengan membandingkan r_{11} dengan r_{tabel}

Kaidah keputusan: jika $t_{11} > t_{tabel}$ berarti reliabel

$t_{11} < t_{tabel}$ berarti tidak reliabel

Berdasarkan perhitungan reliabilitas dengan menggunakan bantuan program SPSS, maka diperoleh nilai reliabilitas 0,727 dan angket tersebut memiliki tingkat reliabilitas tinggi.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah atau tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan ke dalam tiga tahapan, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Pra-Penelitian

Pada tahapan ini, peneliti mengidentifikasi isu, masalah, dan fenomena yang menarik yang sedang terjadi untuk diangkat menjadi masalah penelitian. Kemudian peneliti merumuskan masalah dan membuat sejumlah pertanyaan, serta mempertimbangkan manfaat dari penelitian yang akan dilakukan. Selanjutnya peneliti melakukan studi pendahuluan ke sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian untuk mencari informasi dan data yang relevan mengenai penelitian, seperti jumlah siswa untuk menentukan siapa yang akan menjadi subjek penelitian. Pada tahap ini, peneliti juga menentukan desain penelitian, populasi, sampel teknik analisis data, dan pengujian instrumen.

2. Tahap Penelitian

Riska Ramdini, 2016

PENGARUH PELAKSANAAN FULL DAY SCHOOL TERHADAP INTERAKSI SOSIAL DAN SOSIALISASI ANAK DI LINGKUNGAN MASYARAKAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

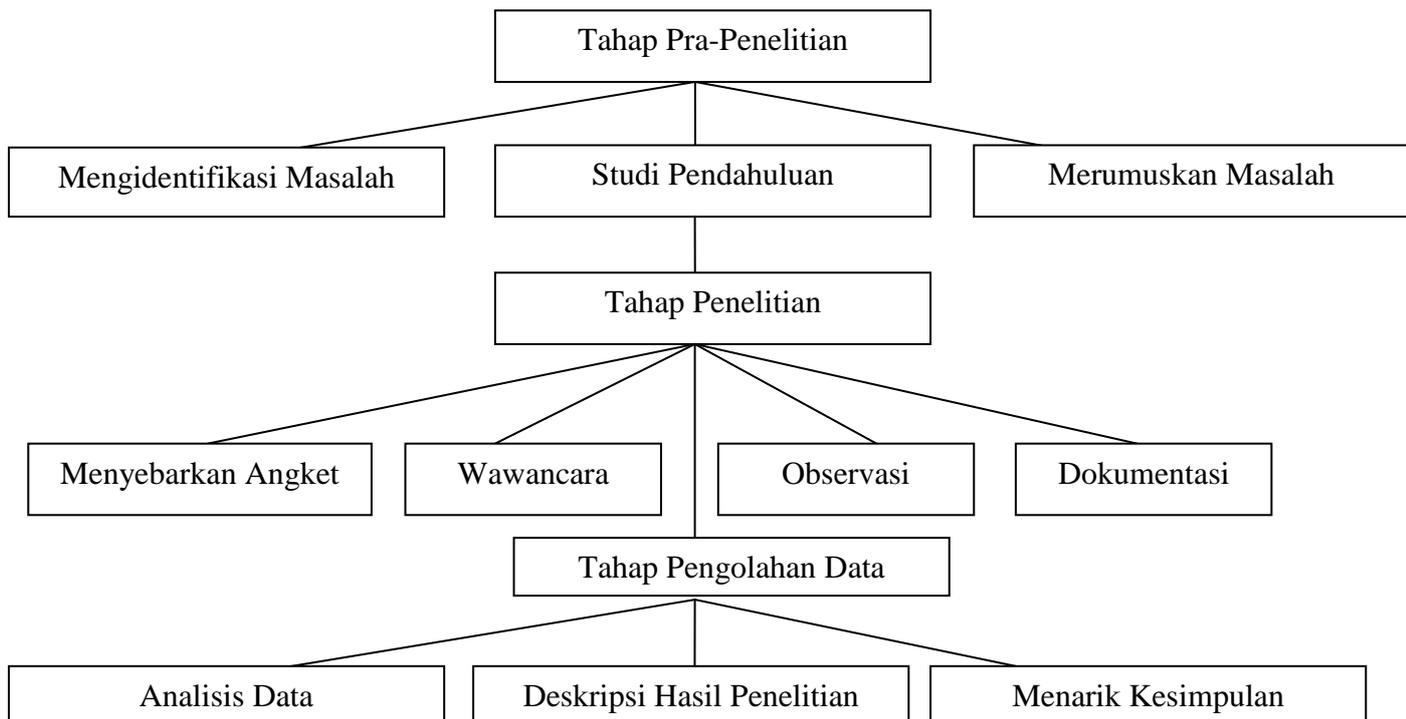
Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data yang sesuai untuk menjawab rumusan masalah yang telah disusun dengan mempersiapkan instrumen sebagai alat ukur. Pada awal pelaksanaan, peneliti menyebarkan angket kepada responden kemudian melakukan wawancara kepada beberapa guru dan orang tua, serta melakukan observasi untuk melengkapi data penelitian.

3. Tahap Pengolahan Data

Tahap ini adalah tahap terakhir dalam melakukan penelitian. Setelah peneliti mendapatkan data dari penelitian di lapangan, kemudian peneliti mengolah data, menganalisis, dan mendeskripsikan hasil penelitian. Setelah mendapatkan hasil penelitian, peneliti memberikan kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian dan memberikan rekomendasi serta saran.

Tahapan dalam penelitian ini secara lebih jelas terlihat pada bagan berikut:

Bagan 3.2: Tahap-Tahap Penelitian



Dalam penelitian ini karena menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*), maka peneliti menggunakan dua analisis data, yaitu analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif. Kedua analisis data ini memiliki fungsi yang berbeda, dimana analisis data kuantitatif untuk mengitung uji korelasi dari dua variabel sedangkan analisis data kualitatif yaitu untuk menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di lapangan.

3.7.1 Analisis Data Kuantitatif

Menurut oleh Creswell (2010, hlm. 226) analisis data kuantitatif harus disajikan dalam bentuk langkah-langkah. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

Langkah 1: Sajikan informasi tentang jumlah sampel. Informasi ini bisa dirancang dalam bentuk tabel yang berisi angka-angka dan persentase-persentase.

Langkah 2: Jelaskan metode-metode yang sekiranya dapat mengidentifikasi respon bias.

Langkah 3: Lakukan analisis data secara deskriptif terhadap variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian.

Langkah 4: Gunakanlah prosedur statistik untuk proses pengembangan instrumen.

Langkah 5: Gunakanlah statistik atau program statistik komputer untuk menguji rumusan masalah.

Langkah 6: Langkah terakhir dalam proses analisis data adalah menyajikan hasil survei dalam bentuk tabel atau gambar, kemudian menginterpretasikan hasil statistik.

Dalam penelitian kuantitatif, peneliti juga menggunakan analisis statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 21) “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu statistik hasil penelitian, tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas”. Analisis data secara deskriptif disini menggunakan analisis statistik kuantitatif diantaranya:

- a. Perhitungan Persentase

Dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f \times 100\%}{n}$$

(Sugiyono, 2012, hlm. 95)

Keterangan

- P : Besaran persentase
 f : Frekuensi jawaban
 n : Jumlah total responden
 100% : Bilangan konstan

Hasil perhitungan dari rumus tersebut kemudian diselaraskan dengan kriteria penafsiran nilai prosentase yang telah memiliki ketetapan sebagai berikut:

Tabel 3.13
Kriteria Penilaian Persentase/skor

Persentase	Kriteria
100%	Seluruhnya
75% – 95%	Sebagian besar
51% - 74%	Lebih besar dari setengahnya
50%	Setengahnya
25% - 49%	Kurang dari setengahnya
1% - 24%	Sebagian kecil
0%	Tidak ada/tak seorangpun

Sumber: Effendi dan Manning (1991)

b. Statistika Inferensial

Statistika inferensial digunakan untuk menjawab permasalahan ketiga, yaitu seberapa besar pengaruh pelaksanaan *full day school* terhadap interaksi sosial dan sosialisasi anak di lingkungan masyarakat. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan statistika nonparametric atau statistika yang bebas persyaratan.

1) Uji Korelasi

Dalam penelitian ini karena jenis data yang digunakan yaitu ordinal, maka teknik korelasinya adalah korelasi *Rank Spearman*. Rumus korelasi *Rank Spearman* yang digunakan menurut Riduwan dan Sunarto (2013, hlm. 74) ialah sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6(\sum d^2)}{n(n^2 - 1)}$$

Dimana: $\sum d^2 = \sum [R_x - R_y]^2$

- r_s = koefisien korelasi
 d = beda/selisih ranking x dan y
 R_x/y = ranking
 N = jumlah responden

Untuk bisa menentukan besarnya koefisien korelasi, peneliti melihat pedoman sehingga bisa memberikan interpretasi terhadap kuat lemahnya suatu hubungan dengan melihat hasil dari perhitungan korelasi:

Tabel 3.14
Interpretasi Besarnya Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2012, hlm. 250)

2) Pengujian hipotesis

Setelah diperoleh nilai koefisien korelasi, langkah selanjutnya adalah uji hipotesis. Adapun hipotesis pada penelitian ini, yaitu:

$H_0 : \rho = 0$, tidak ada pengaruh antara pelaksanaan *full day school* terhadap interaksi sosial dan sosialisasi anak di lingkungan masyarakat

$H_a : \rho \neq 0$, ada pengaruh antara pelaksanaan *full day school* terhadap interaksi sosial dan sosialisasi anak di lingkungan masyarakat

Pada penelitian ini, α yang ditetapkan peneliti adalah sebesar 5% atau 0,05, dengan derajat kebebasan $n-2$. Statistik ujinya r_s dan kriteria uji menggunakan tabel nilai kritis untuk uji korelasi rank spearman. Adapun rumus statistik uji t, yaitu:

$$t = \frac{r_s \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_s^2}}$$

Dimana:

t = nilai uji t

r_s = koefisien korelasi

N = jumlah responden

Kriteria diterima atau ditolaknya hipotesis yaitu:

Terima H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau sig. $> 0,05$

Tolak H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ sig. $< 0,05$

3) Koefisien Determinasi

Dalam penelitian pasti terdapat variabel dan jika penelitian itu menggunakan metode kuantitatif yang memiliki lebih dari satu variabel maka harus menganalisis hubungan antar dua variabel, dalam menganalisis membutuhkan skala pengukuran, dalam penelitian ini menggunakan koefisien determinasi. Adapun perhitungannya adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

(Furqon, 2011, hlm. 100):

Keterangan:

KD : koefisien determinasi

r : koefisien korelasi

100 : bilangan tetap

3.7.2 Analisis Data Kualitatif

Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2009, hlm. 337), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Riska Ramdini, 2016

PENGARUH PELAKSANAAN FULL DAY SCHOOL TERHADAP INTERAKSI SOSIAL DAN SOSIALISASI ANAK DI LINGKUNGAN MASYARAKAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a. Data Reduction (reduksi data)

Reduksi data adalah proses analisis yang dilakukan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan hasil penelitian dengan menfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti, dengan kata lain reduksi data bertujuan untuk memperoleh pemahaman-pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum mengklasifikasikan sesuai masalah dan aspek-aspek permasalahan yang diteliti.

Seluruh data yang diperoleh peneliti melalui studi dokumentasi, observasi dan wawancara diklasifikasikan berdasarkan kategori-kategori yang relevan dengan permasalahan peneliti yaitu proses interaksi dan sosialisasi anak di masyarakat. Kategorisasi tersebut menggunakan teknik koding. Berikut ini merupakan kode dari hasil penelitian pengaruh *full day school* terhadap interaksi sosial dan proses sosialisasi anak di SMP Islam Terpadu As Su'adaa Bekasi:

Tabel 3.15
Kode Dokumentasi

No.	Jenis Dokumen	Kode
1.	Profil Sekolah	Dok.1
2.	Data Siswa	Dok.2
3.	Kegiatan Pembelajaran	Dok.3
4.	Sarana dan Prasarana	Dok.4

Sumber: Diolah Peneliti 2016

Tabel 3.16
Kode Observasi

No.	Jenis Kegiatan	Kode
1.	Observasi Kegiatan Belajar Mengajar	ObKbm
2.	Observasi Kegiatan Keagamaan	ObKA
3.	Observasi Kegiatan Ekstrakurikuler	ObKE
4.	Observasi Proses Interaksi Anak	ObPIA
5.	Observasi Proses Sosialisasi Anak	ObPSA

Sumber: Diolah Peneliti 2016

Tabel 3.17
Kode Wawancara

Riska Ramdini, 2016

PENGARUH PELAKSANAAN FULL DAY SCHOOL TERHADAP INTERAKSI SOSIAL DAN SOSIALISASI ANAK DI LINGKUNGAN MASYARAKAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Informan	Kode
1.	Kepala Sekolah SMP Islam Terpadu As Su'adaa	WKS
2.	Guru/Pengajar SMP Islam Terpadu As Su'adaa	WG
3.	Orang tua siswa	WO1
4.	Orang tua siswa	WO2

Sumber: Diolah Peneliti 2016

b. Data Display (penyajian data)

Penyajian data (*data display*) adalah sekumpulan informasi tersusun yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya.

Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas dan terperinci namun menyeluruh akan memudahkan dalam memahami gambaran-gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Penyajian data selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan data hasil penelitian yang diperoleh.

c. Conclusion Drawing Verification

Conclusion drawing verification merupakan upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data-data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dengan mengacu kepada tujuan penelitian.